

# **Penerapan Teori Belajar Kognitif Memakai Model Kooperatif Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD**

Goldha Biggest Damero Parnagari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Terbuka

[goldhanadeak@gmail.com](mailto:goldhanadeak@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Guru kelas IV mengajarkan siswa yang berusia 9 – 10 tahun menggunakan metode ceramah dalam pelajaran IPAS dengan objek pembelajaran bersifat nyata/konkrit kurang tepat diimplementasikan, karena siswa tidak mampu menangkap tujuan pembelajaran. Teori belajar kognitif menitikberatkan aktivitas aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga perlu ditemukan model pembelajaran yang mampu mengasah siswa aktif dalam pembelajaran. Model kooperatif sangat efektif diimplementasikan dalam proses belajar karena melibatkan siswa dalam kerjasama berkelompok dan melatih siswa bisa berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah dan meningkatkan komunikasi secara kolaborasi antar siswa. Tujuan penelitian ini melihat peningkatan aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV SD melalui penerapan teori belajar kognitif memakai model kooperatif berbantuan media gambar. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data memakai lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai model Miles dan Huberman terdiri atas tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan teori belajar kognitif memakai model kooperatif berbantuan media gambar dalam proses belajar IPAS siswa kelas IV dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat siswa aktif berkolaborasi, berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok belajar.

**Kata Kunci:** teori belajar kognitif, model pembelajaran kooperatif, media gambar

## **PENDAHULUAN**

Jean Piaget menyatakan tahap perkembangan individu anak usia 7 – 11 tahun masuk kategori perkembangan operasional konkrit, di mana individu anak mengembangkan kemampuan kognitif logisnya berdasarkan objek nyata yang dilihatnya. Kebanyakan pendidik mengajar siswanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan penyampaian penjelasan pembelajaran lisan

secara langsung kepada siswa. Karena metode ceramah bersifat penuturan lisan saja, maka bisa dikatakan metode ini dalam penyampaian pembelajaran bersifat abstrak, maka apabila metode ceramah diterapkan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, tepatnya siswa kelas IV berusia 9 – 10 tahun, dalam pembelajaran diwajibkan menggunakan objek konkrit (nyata) dalam analisis dan penalaran, maka metode ceramah kurang tepat diimplementasikan dalam pembelajaran siswa di kelas. Apabila metode ceramah diimplementasi dalam pembelajaran siswa kelas IV, maka siswa tersebut akan kebingungan menangkap maksud pembelajaran karena sifat abstrak yang tidak bisa terbayangkan oleh penalaran siswa. Terlebih dalam mata pelajaran IPAS yang mempelajari pengetahuan tentang organisme hidup dan tingkah laku masyarakat dengan objek pembelajaran bersifat nyata/konkrit tentang makhluk hidup, bencana alam, siklus air, kepahlawanan dan lain-lain.

Teori belajar kognitif menitikberatkan aktivitas aktif siswa dalam proses belajar. Maksud aktivitas aktif siswa dalam proses belajar yaitu tingkah laku siswa aktif terlibat dalam merespon proses berpikir kompleks dan pemahaman mengasimilasi informasi baru ke dalam struktur kognitif mereka sendiri selama pembelajaran berlangsung. Dalam teori tahapan perkembangan Jean Piaget, siswa kelas IV yang memiliki rata-rata usia sekitar 9 – 10 tahun, masuk dalam kategori tahapan perkembangan operasional konkrit, di mana dalam proses pembelajaran, siswanya memiliki tingkah laku aktif dengan rasa ingin tahu yang besar dalam proses berpikir dan memahami suatu materi pembelajaran. Rasa antusias dengan keingintahuan yang besar tersebut dapat terjawab dalam proses belajar dengan bantuan media pembelajaran menggunakan objek gambar yang menyerupai objek aslinya, sehingga membantu siswa dapat menalar dengan konkrit informasi pembelajaran yang dipelajari. Media pembelajaran menggunakan media gambar, sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran bermakna di sekolah dasar, karena berperan sebagai alat bantu dalam memvisualisasi objek pembelajaran secara nyata. Media gambar dapat menjadi alat bantu visual dalam menerangkan pembelajaran IPAS, karena

biasanya pembelajaran IPAS mempelajari banyak objek gambar makhluk hidup dan kegiatan sosial masyarakat.

Proses pembelajaran aktif akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena proses belajar aktif mengasah siswa berpikir kritis, merangsang kreativitas serta menghasilkan ide baru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu ditemukan model pembelajaran yang mampu mengasah siswa aktif dalam pembelajaran. Model kooperatif (*cooperative learning*) sangat ideal diimplementasikan dalam tahapan belajar aktif di kelas. Model kooperatif adalah model belajar abad 21 yang dilaksanakan di dalam kelas melibatkan siswa dengan menekankan kerjasama berkelompok dan bertanggung jawab melatih siswa agar bisa berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah dan meningkatkan komunikasi yang dilakukan secara kolaborasi antar siswa. Model pembelajaran kooperatif dilakukan melalui kolaborasi membentuk kelompok-kelompok kecil antar siswanya yang saling berdiskusi sehingga mendorong antar siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi dan berkomunikasi aktif saling melengkapi dalam membangun pengetahuannya. Di kelas IV sekolah dasar, model pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS dengan berbantuan media gambar, karena mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Teori Belajar Kognitif Memakai Model Kooperatif Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD**".

## KAJIAN TEORI

### Teori Belajar Kognitif

Teori belajar Kognitif menekankan proses belajar aktif dan efektif meningkatkan pemahaman siswa dari pada hasil belajarnya sendiri. Teori belajar kognitif menjelaskan bahwa belajar merupakan proses dalam diri siswa yang meliputi pemahaman, penalaran, memori, pemrosesan emosi, dan informasi baru. Dalam psikologis kognitif, belajar merupakan salah satu aktivitas efektif meningkatkan

pemahaman berpikir yang secara aktif dilaksanakan oleh siswa. Aktivitas efektif tersebut berupa hasil pengalaman belajar yang bermanfaat, memecahkan suatu masalah, mencari data, dan mengamati lingkungan sekitar. Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar sangat berbeda, tidak bisa disamakan dengan perkembangan kognitif orang dewasa (Mahmudah *et al*, 2022:36-37).

Perkembangan kognitif merupakan fase perubahan yang terjadi selama rentang kehidupan seorang individu selama proses kematangan fisiknya. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif dibedakan menjadi empat (4) fase, yaitu fase sensori motorik (0 – 2 tahun), fase praoperasional (2 – 7 tahun), fase operasional konkret (7 – 12 tahun) dan operasional formal (12 – 17 tahun). Fokus penelitian ini adalah perkembangan kognitif fase operasional konkret pada usia siswa 7 – 12 tahun, tepatnya siswa kelas IV. Fase ini, seorang anak dapat berpikir logis dan memahami suatu apabila diberikan objek konkret nyata, kemudian anak juga mampu mengembangkan kemampuan mempertahankan ingatan serta anak belajar untuk melakukan klasifikasi (pemilahan) dan pengurutan. Menurut teori belajar kognitif yang dijelaskan oleh Jean Piaget, anak dalam membentuk pengetahuannya, melakukan skema asimilasi, akomodasi dan equilibrasi (Marinda, 2020:116&125).

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Model kooperatif merupakan model belajar aktif dan efektif yang menitikberatkan aktivitas berkelompok antar-siswa melalui kerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam pemecahan masalah, menemukan atau mencari data, pengambilan keputusan, berpikir logis dan berkomunikasi aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mampu mengubah peran guru bukan sebagai pemberi informasi, tetapi sebagai fasilitator, yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan jawaban, serta sebagai sumber fasilitas belajar siswa, dikarenakan siswa berperan aktif dan bekerja sama menciptakan pengetahuan secara mandiri.

Model kooperatif dipakai dalam mengerjakan konsep dan materi pelajaran yang rumit (Tabrani dan Amin, 2023:201).

Menurut Kurniasih (2023:2033), kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah (1) meningkatkan pembelajaran aktif di kelas, (2) meningkatkan prestasi siswa, (3) membuat siswa berpartisipasi dan berkomunikasi aktif dalam pembelajaran, (4) menghasilkan motivasi belajar yang tinggi, (5) memunculkan jiwa kepemimpinan, dan (6) meningkatkan rasa kepedulian antar teman.

### **Media Gambar**

Media gambar merupakan media sederhana, berfungsi mengkombinasikan pemikiran, keinginan, dan fakta dengan jelas melalui gambar dan kata-kata yang berfungsi menyalurkan sumber informasi akurat kepada penerima pesan. Saluran yang digunakan untuk menyalurkan informasi adalah indra pengelihatian berupa simbol komunikasi visual. Sumber media gambar sangat luar diperoleh, mulai dari buku, surat kabar, majalah, foto, brosur dan video. Dalam penelitian ini, media gambar digunakan untuk mendorong siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar. Gambar yang dipakai dalam proses mengajar harus dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Magdalena *et al*, 2021:335).

Menurut Magdalena *et al* (2021:341), keunggulan media gambar antara lain: (1) praktis dan mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar, (2) harga yang relatif terjangkau sebagai media pembelajaran, (3) bisa pakai dalam semua jenjang sekolah, mulai dari TK sampai perguruan tinggi, (4) dapat mengungkapkan fakta dan menterjemahkan gagasan untuk menjawab dan memperjelaskan suatu masalah, (5) bisa membereskan batasan ruang dan waktu, maksudnya tidak semua tempat, objek atau benda dapat dibawa ke kelas, sehingga media gambar paling cocok mengatasinya, dan (6) bersifat konkrit, artinya gambar realistik, bisa hampir disamakan dengan objek atau benda aslinya.

### **METODE PENELITIAN**

## Subjek Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Budi Agung, berjumlah 27 siswa, dengan siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Ariyanti *et al*, (2022:1452) menjelaskan bahwa peran sampel dalam penelitian kualitatif, memberikan informasi situasi dan kondisi latar penelitian. Maka peran 27 siswa dalam penelitian ini, dipakai untuk memberikan gambaran informasi aktivitas serta keadaan yang terjadi selama penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini memakai data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengamat dengan mengamati aktivitas yang terjadi dalam proses belajar di kelas IV dengan pembelajaran IPAS memakai model kooperatif berbantuan media gambar melalui lembar observasi sebagai acuan instrumen pengumpulan data (Ariyanti *et al*, 2022:1452). Lembar observasi juga diberikan kepada siswa yang berperan sebagai subjek penelitian untuk mengukur keaktifan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar memakai model kooperatif berbantuan media gambar menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pengamatan kelompok.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bersama teman sejawat yang mengajar IPAS di kelas VI dan kelompok siswa kelas IV yang berperan sebagai subjek penelitian yang mengikuti proses pembelajaran IPAS di kelas. Proses wawancara yang dilakukan dengan teman sejawat sesama pengajar IPAS untuk memperoleh data keterangan tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar apabila diimplementasikan dalam proses belajar aktif di kelas. Selanjutnya, pengumpulan dokumentasi berupa gambar, tulisan angka, buku, dan arsip untuk membantu proses pengelolaan data penelitian (Ariyanti *et al*, 2022:1452).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model Miles dan Huberman terdiri atas tiga proses tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Ariyanti *et al*, 2022:1452).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran IPAS memakai model kooperatif dengan bantuan media gambar pahlawan rata-rata masuk dalam katagori sangat aktif, dikarenakan nilai keaktifan rata-rata siswa antara 89% sampai dengan 93%. Berikut tabel 1 lembar observasi belajar kelompok siswa kelas IV SDS Budi Agung.

**Tabel 1. Observasi Belajar Kelompok Siswa Kelas IV SDS Budi Agung**

No.	Kelompok	Nilai Keaktifan
1.	Kelompok 1	93%
2.	Kelompok 2	89%
3.	Kelompok 3	93%
4.	Kelompok 4	89%
5.	Kelompok 5	89%

Berdasarkan tabel 1, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dikategorikan sangat aktif. Hal ini dipengaruhi dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran berupa gambar. Menurut Tabrani dan Amin (2023:201), model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran aktif dan efektif dilaksanakan berkelompok untuk meningkatkan kemampuan, kolaborasi, kerja sama dan pemecahan masalah dalam pembelajaran siswa. Sementara media gambar mampu mengaktifkan sel otak kanan dalam visualisasi, sehingga siswa mampu mencerna pembelajaran dengan lebih cepat dan aktif (Magdalena *et al*, 2021:335).

**Tabel 2. Nilai LKS IPAS Materi Kepahlawanan Kelas IV SDS Budi Agung**

No.	Kelompok	Nilai
1.	Kelompok 1	100
2.	Kelompok 2	100

3.	Kelompok 3	100
4.	Kelompok 4	100
5.	Kelompok 5	85

Berdasarkan Tabel 2 nilai LKS IPAS materi kepahlwanan kelas IV SDS Budi Agung, nilai lembar kerja siswa (LKS) berkelompok siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS diperoleh nilai dari 85 sampai dengan 100. Terlihat rata-rata siswa mampu mengerjakan LKS secara berkelompok, dikarenakan antar siswa berkelompok mengerjakan dengan saling kerjasama, berkolaborasi dan saling membantu dalam mengerjakan LKS. Menurut Tabrani dan Amin (2023:201), kesuksesan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan, pemahaman serta aktivitas anggota kelompok.



**Gambar 1. Proses Wawancara Teman Sejawat Bu Polaria S.Pd, Guru IPAS kelas VI, SDS Budi Agung, Jakarta Utara**

Hasil wawancara pada Gambar 1 dengan Bu Polaria S.Pd., guru IPAS Kelas VI sebagai observer atau pengamat teman sejawat, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat bagus dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS. Bantuan dengan media gambar dapat merangsang sel-sel otak siswa untuk aktif bernalar dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan memanfaatkan kerjasama kelompok untuk memaksimalkan belajar setiap anggota kelompok. Sehingga untuk penyelesaian tugas, para anggota kerjasama menolong guna memahami suatu konsep materi belajar (Wangge, & Sar'Iyyah, 2022:1907).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa teori belajar kognitif memakai model kooperatif berbantuan media gambar dalam proses belajar IPAS siswa kelas IV dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat siswa aktif berkolaborasi, berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok belajar. Rekomendasi hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai pedoman menambah ilmu dan wawasan tentang dunia pendidikan, khususnya dalam dalam penambahan penggunaan model pembelajaran efektif di kelas.

## REFERENSI

- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397 – 3405. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ariyanti N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450-1455. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>
- Kurniasih, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Teknik *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2031-2038. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1769>
- Magdalena, I., Roshita, Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 334-346, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

- Mahmudah, I., Maemonah, & Rahmaniari, E. (2022). Implementasi Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14 (1), 35-46. <http://journal.ummg1.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13, (1), 116-152. <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>
- Tabrani & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume, 5 (2), 200-213. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12581>
- Wangge, Y. S. & Sar'Iyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906-1913. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2166>
- Widodo, A., Angga, P. D., Syazali, M., & Umar. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengukur Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (5), 1279-1282. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6654>